

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Rumah *Lontiok* diciptakan memiliki konstruksi bangunan-nya menggunakan sistem pasak, atap dari seng, dan memiliki tangga depan rumah yang berjumlah ganjil, dan beberapa objek pendukung untuk menimbulkan fenomena yang terjadi di sekitar rumah *Lontiok*. Hal ini menjadi daya tarik pengkarya untuk mengekspresikan rumah *Lontiok* dan fenomena sekitar sebagai ide penciptaan karya relief. Pada dasarnya relief terbagi menjadi beberapa bagian yaitu *High Relief* (relief tinggi), *Low Relief* (Relief Rendah), *Middle Relief* (Relief Sedang), *Crushed Relief* (Relief tipis), dan *Hollow Relief* (Relief Lubang). Pengkarya menciptakan Relief sedang (*Middle Relief*) yang di fungsikan pajangan pada dinding ruangan. Karya yang diciptakan berjumlah lima karya yang mengekspresikan berbagai fenomena yang terjadi di sekitar rumah, karya yang diciptakan mengekspresikan keprihatinan terhadap rumah yang kini banyak tertinggal karena adanya bangunan modern yang sudah berdiri di lingkungan rumah *Lontiok* miliki fungsi estetis.

Proses penciptaan karya dimulai dengan menggali sumber ide yang di tuangkan ke dalam bentuk sketsa, kemudian diwujudkan menjadi sebuah desain, kemudian dijadikan sebuah karya dengan proses penciptaan karya hingga *finishing* karya. Kelima karya yang diciptakan menggunakan bahan kayu surian. pewarnaan menggunakan pewarna tekstil. Cara pewarnaan menggunakan kuas

kemudian dihaluskan menggunakan amplas nomor 400. Untuk penguncian warna menggunakan *clear doff*.

Kelima karya yang diciptakan memiliki konsep yang sama yaitu menceritakan keadaan rumah *Lontiok* dengan fenomena di sekitarnya. Rumah *Lontiok* pada karya mengambil cirikhas dari rumah tersebut yaitu atap yang melentik, bentuk dari rumah panggung, anak tangga yang berjumlah ganjil yang berada di depan rumah dan sedikit ornamen yang berada di dinding rumah. Ekspresi rumah *Lontiok* yang dihadirkan pada karya berupa fenomena yang terjadi seperti rumah yang tertinggal, rumah yang digunakan untuk acara adat, rumah yang terkena banjir dan rumah yang berada di hulu sungai.

B. SARAN

Berdasarkan pada proses penciptaan karya tugas akhir ini, penulis mengungkapkan sebuah saran yang diharapkan saran ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

Pada proses penciptaan karya seni relief kayu yang berkonsep ekspresi rumah *Lontiok* ini masih terdapat beberapa kendala yang terjadi, penggarapan karya yang belum sempurna, bentuk rumah *Lontiok* yang belum maksimal dikarenakan bahan kayu yang kurang tebal sehingga objek dalam karya kurang timbul. Untuk peneliti/pengamat Sebaiknya menggunakan kayu yang tebal sehingga dalam penciptaan karya dapat menghasilkan karya high relief/relief tinggi yang maksimal dan diharapkan terlebih dahulu melakukan studi dari berbagai sumber. Baik studi literatur maupun observasi lapangan. Sebagai contoh menambah intensitas berkesenian dengan cara sering membaca buku dan artikel

sebagai salah satu modal dalam membangun konsep agar menjadi lebih matang dan melakukan penelitian kelapangan untuk mendapatkan data yang valid. Dengan demikian karya yang dibuat akan menjadi lebih “kuat” baik dari segi visual maupun konseptual. Selain itu eksplorasi media pun perlu dilakukan guna menciptakan inovasi baru dalam proses kreatif berkesenian.



Daftar Pustaka

- Afif, F. 2018. Pisang Sebagai Inspirasi dalam Karya Relief Kayu. *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Padang.
- Bambang, R. 2019. Gedung Heritage Di Kota Bandung Sebagai Gagasan Untuk Berkarya Seni Lukis. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Enget, Dkk. 2008. Kriya Kayu Jilid I. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan: Jakarta.
- Faisal, Gun. 2019. "Arsitektur Melayu: Identifikasi Rumah Melayu Lontiak Suku Majo Kampar", Langkau Betang: *Jurnal Arsitektur*. VI/01. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Febrianti. 2010. Kearifan Masyarakat Lokal Dalam Membangun Bangunan Umum Dan Rumah Tinggal. *Skripsi*. Universitas Indonesia. Depok.
- Febrian, P. Y. 2017. "Rumah Gadang Dalam Karya Relief Kayu". *Jurnal Karya Akhir*. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Kartika, Dharsono Sony. 2004. *Pengantar Estetika*. Rekayasa Sains: Bandung.
- _____. 2017. *Seni Rupa Modern*. Rekayasa Sains: Bandung.
- Piko, Yovie Febrian. 2017. Rumah Gadang Dalam Karya Relief Kayu. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Putra, W. W. Februari 2016. "Representasi Makna Simbol Ragam Hias Pada Rumah *Lontioek* Kabupaten Kampar Riau (Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Makna Simbol Rumah *Lontioek* di Desa Ranah Air Tiris Kabupaten Kampar)", *Jurnal Online Mahasiswa*. II/01. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Sachari, Agus. 2002. *Estetika Makna, Simbol dan Daya*. ITB. Bandung.
- Sudarmin, S. 2014. "Pemetaan Rumah Tradisional Melayu Riau", *Jurnal Arsitektur*. I/02. Universitas Lancang Kuning. Pekanbaru.
- Soepratno, B.A. 2004. *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa*. PT Efthar: Semarang.
- Trisnayanti, C. 2015. Studi Bentuk Dan Makna Relief Candi Sojivan. *Disertasi*. ISI Surakarta. Surakarta.
- Zu Lina, Zahra & Nanda Choirun Nisa Z.M. 2018. Pengaruh Pengaru Konsentrasi Pewarna Tekstil Wantex Merah Terhadap Frekuensi Pindah Silang Pada Lalat Buah Persilangan Strain. *Laporan Tugas Kuliah Genetika*. Universitas Negeri Malang. Malang.